

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO memperkirakan bahwa 40,1% wanita hamil di dunia menderita anemia dari 48,2% prevalensi ibu hamil di Asia (Guspaneza & Martha, 2019). Prevalensi anemia pada wanita hamil usia 15-49 tahun sebesar 41,98% pada tahun 2016, persentase ini meningkat dari persentase tahun sebelumnya yaitu 40,98% (WHO, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan di Indonesia ibu hamil mengalami anemia sebesar 48,9% dan pada tahun 2020 ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun mengalami persentase anemia tertinggi sebesar 84,6% (Kementrian Kesehatan, 2020).

Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah dan menanggulangi masalah anemia zat besi (WHO, 2014). Cakupan pemberian TTD bagi ibu hamil di Indonesia adalah 83,6% pada tahun 2020 angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 64%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD bagi ibu hamil adalah DKI Jakarta sebesar 99,3% diikuti oleh Kalimantan Utara dan Bali. Provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua sebesar 25,3%, diikuti oleh Papua Barat dan Maluku sedangkan Nusa Tenggara Timur (NTT) berada di urutan empat terbawah (Kementrian Kesehatan, 2020).

Prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia setiap tahunnya meningkat yang disebabkan oleh berbagai faktor. Data yang diperoleh dari Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas), prevalensi kasus anemia pada ibu hamil tahun 2013 sebesar 37,1% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe \geq 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 38,1% (Riskesdas, 2018) Sedangkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar Aceh (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36,3%. Cakupan pemberian tablet Fe \geq 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 36,2% (Riskesdas Aceh, 2018) .

Anemia merupakan masalah kesehatan yang umum dan berpotensi serius di dunia. Kelompok yang rentan mengalami anemia adalah wanita subur dan ibu hamil. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kekurangan kadar hemoglobin, dengan kadar standar 11 g/dL. Dampak anemia pada kehamilan dapat menyebabkan terjadinya abortus, mudah terinfeksi, perdarahan antepartum, syok, ketuban pecah dini, pada saat nifas dapat terjadi perdarahan post partum. Pada janin anemia bisa mengakibatkan persalinan prematur, tumbuh kembang janin terhambat, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), hingga kematian pada bayi (Sonia, 2021).

Tingginya prevalensi anemia sebagian besar dikarenakan kekurangan zat besi dari bahan makanan, rendahnya penyerapan zat besi pada tubuh, peningkatan kebutuhan zat besi selama masa kehamilan atau masa pertumbuhan dan peningkatan kehilangan zat besi akibat menstruasi dan cacing. Penyebab lainnya dari anemia adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya sumber makanan yang beragam dan kaya akan zat gizi. Hal ini sejalan dengan rendahnya pengetahuan tentang sumber makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi (Sonia, 2021).

Banyak ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, adanya kebiasaan mengonsumsi kopi atau teh pada waktu makan menurunkan penyerapan tablet Fe dalam tubuh yang mengakibatkan manfaat tablet Fe menjadi berkurang atau bahkan ibu hamil lupa mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil dalam melakukan anjuran petugas kesehatan, setiap ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet Fe dan akan bermanfaat apabila diminum ibu hamil secara teratur selama kehamilan. Ketidapatuhan mengonsumsi tablet Fe memberikan peluang atau dampak lebih besar untuk terkena anemia (Lestari & Putriningrum, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini dirasakan penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur tahun 2022. Masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, budaya dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana serta sikap dan perilaku tokoh masyarakat (Riksani, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Utara 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 7.780 orang, jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan hemoglobin sebanyak 5.991 orang (77,4%) dan yang mengalami anemia sebanyak 3.295 orang (42,3%). Jumlah anemia tertinggi terdapat di

Puskesmas Lhoksukon sebanyak 476 orang, Puskesmas Cot Girek sebanyak 295 orang dan Puskesmas Dewantara sebanyak 284 orang (Dinkes Aceh Utara, 2023). Data dari Puskesmas Blang Geulumpang periode Januari sampai Desember 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 171 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 61 orang (35.6%) yang terdiri dari anemia ringan sebanyak 39 orang, anemia sedang sebanyak 21 orang dan anemia berat sebanyak 1 orang. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil.

Dari uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Faktore faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu Faktore-faktore yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara?"

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu hamil yang termasuk sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan trimester II dan III yang bersedia mengikuti prosedur penelitian hingga akhir.
2. Beberapa faktore yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil yaitu faktore pengetahuan, faktore sikap, dan faktore kepuasan pelayanan kesehatan di

Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berkaitan latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, pendidikan pekerjaan, paritas, umur dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang

Kabupaten Aceh Utara.

5. Untuk mengetahui pengaruh paritas terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara
6. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara
7. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis Untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat Fe di Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.

1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi tenaga kesehatan Untuk menjadi bahan masukan agar bisa meningkatkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil khususnya pada penderita anemia.
2. Bagi Puskesmas Untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas dalam pelaksanaan kerja di bidang maternitas.
3. Bagi Peneliti Untuk menjadikan data awal maupun panduan untuk peneliti selanjutnya.